

**PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : PUTRI ZAINI
Npm : 1405170035
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI ZAINI
N P M : 1405170035
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI)
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Penguji II

NOVIEN RIALDY, SE, M.Si

Pembimbing

EITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. HANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : PUTRI ZAINI

NPM : 1405170035

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakathu,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : PUTRI ZAINI

NPM : 1405170035

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

JUDUL : PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN
KAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

METERAI
TEMPEL
FB2AAAFF000640443
6000
ENAM RIBURUPIAH
PUTRI ZAINI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : FITRIANI SARAGIH SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : PUTRI ZAINI
NPM : 1405170035
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN
KAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI)

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/3/2018	- sudah sampai ke - skripsi awal - mulai ke.		
24/3.2018	- selesai bimbingan		

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing
Skripsi

FITRIANI SARAGIH SE, M.Si

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH SE, M.Si

ABSTRAK

PUTRI ZAINI, (1405170035), Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis data yang di gunakan yaitu data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor industry barang konsumsi, dengan teknik sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Di analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji determinasi, dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : Laba Bersih, Dividen Kas

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI)”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segera kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan member dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Indra Syahputra, Ibunda Zainimar yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M,AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan mengajar penulis selama ini dalam masa perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan dan Staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menempuh perkuliahan.
10. Sahabat terbaik saya Prabu Gumarang Pradana, Karuddin Tumangger, Alatas Siregar, Sekar Arum Kinasih Putri. Sahabat yang selalu ada yang menjadi teman dan turut membantu.

11. Rekan-rekan seangkatan stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
khususnya Akuntansi A pagi yang turut sama-sama berjuang.

Medan, Maret 2018

PUTRI ZAINI
1405170035

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori.....	7
1. Dividen Kas	7
a. Pengertian Dividen Kas	7
b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas	8
c. Prosedur Pembagian Dividen	10
d. Kebijakan Pemberian Dividen	11
2. Laba Bersih.....	12
a. Pengertian Laba Bersih.....	12
b. Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	14
c. Unsur dan Kegunaan Laba.....	14
3. Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis.....	22

BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Data.....	34
2. Analisis Data	38
B. Pembahasan.....	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.	1	:	Data Laba Bersih dan Dividen Kas Tahun 2013-2016.....	3
Tabel II.	1	:	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel III.	1	:	Waktu Penelitian.....	23
Tabel III.	2	:	Perusahaan Yang Menjadi Populasi dan Sampel.....	25
Tabel III.	3	:	Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	29
Tabel IV.	1	:	Data Laba Bersih Tahun 2013-2016.....	35
Tabel IV.	2	:	Data Dividen Kas Tahun 2013-2016.....	37
Tabel IV.	3	:	Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel IV.	4	:	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	40
Tabel IV.	5	:	Uji Sample One Kolmogrov-Smirnov.....	43
Tabel IV.	6	:	Uji t.....	47
Tabel IV.	7	:	Pedoman Koefisien Korelasi.....	49
Tabel IV.	8	:	Uji Determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar IV. 1 Histogram.....	44
Gambar IV. 2 PP-Plots.....	45
Gambar IV. 3 Scatterplot.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan publik memiliki tujuan untuk memberikan sebagian laba perusahaan kepada pemegang saham dan investor. Dalam hal ini laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi sangat penting sebagai informasi bagi pembagian laba dalam penentuan kebijakan investasi.

Bagi perusahaan, pembayaran deviden dapat digunakan memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa deviden sangatlah penting bagi perusahaan dan investor. Jenis deviden yang sering dibagikan adalah deviden tunai, keuntungan yang diterima dari deviden tunai lebih pasti dari pada deviden saham, deviden tunai adalah jenis yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pembagian deviden dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan pemegang saham dari pada bentuk lain, karena deviden tunai membantu memegang risiko ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham.

Pentingnya deviden tunai bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan laporan keuangan agar dapat melihat prospek dari deviden atau bunga, dapat dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau hutang.

Bursa efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di Indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan

yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mempunyai kewajiban setiap tahunnya. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar investor untuk membuat keputusan apakah harus menginvestasi atau menahan dana yang dimilikinya.

Beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar tetapi hanya memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada pemegang saham sehingga dapat menarik minat para pemegang saham yang menyukai dividen yang tinggi. Perusahaan yang baru tumbuh dengan pesat dan belum bisa menghasilkan laba yang besar biasanya hanya mendistribusikan sedikit dividen kepada pemegang saham (Brigham and Houston 2006) dalam jurnal Achmad Noviyanto 2012. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dividen yang di peroleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, dan merupakan salah satu alasan yang di harapkan oleh investor dalam kegiatan investasinya, terutama dividen dalam bentuk kas.

Menurut (Ridwan S. Sundjaja dkk 2002:332) deviden kas/deviden tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

Menurut (Herry 2012:287) Dalam jurnal mira lestari menyatakan distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini di lakukan dalam bentuk dividen, dan Abdul Dalimunthe (2013) juga menuturkan bahwa dalam menentukan dividen kas yang akan di beri kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang di peroleh perusahaan, karena dividen yang di bagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu

perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar.

Berdasarkan pendahuluan latar belakang diatas terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan laba tidak diikuti dengan kenaikan dividen kas, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Seperti dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1
Data Laba Bersih, dan Dividen Kas Tahun 2013-2016
(Rp.000)

NO	EMITEN	LABA BERSIH				DIVIDEN KAS			
		2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1	MYOR	1.058.418.939	409.618.689	1.250.233.128	1.388.676.127	182.714.320	205.700.037	149.095.678	274.920.746
2	MLBI	1.171.229.000	794.883.000	496.909.000	982.129.000	507.071.000	1.221.554.000	290.766.000	924.973.000
3	MERK	175.444.757	181.472.234	142.545.462	153.842.847	79.968.000	140.000.000	219.520.000	47.800.000
4	KLBF	1.970.452.449	2.121.000.281	2.057.694.281	2.350.884.933	974.087.501	809.531.264	906.787.065	902.010.022
5	KAEF	215.642.129	257.836.015	265.549.762	271.597.947	30.769.997	53.855.793	46.925.135	50.181.884
6	UNVR	5.352.625.000	5.926.720.000	5.851.805.000	6.396.672.000	5.066.320.000	5.394.411.000	5.783.540.000	6.096.370.000
7	TSPC	638.535.108	584.293.062	529.218.651	545.493.536	337.500.000	337.500.000	288.000.000	225.000.000
8	DVLA	125.796.473	80.929.476	107.894.430	152.683.400	52.640.000	26.640.000	78.114.771	39.057.386

Sumber data : www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat beberapa perusahaan seperti MYOR, MLBI, MERK, KLBF, UNVR, TSPC, dan DVLA mengalami penurunan nilai laba sementara teori menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008 :196).

Dari data diatas dapat juga dilihat beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang diikuti oleh

penurunan dividen kas sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 : 339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Hessel Nogi 2003 : 258)

“Menyatakan bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang diperoleh tidak meningkat.”

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Muhimatul ifada dkk (2010) Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Invesment Opportunity Set Firm Size Terhadap Dividen Kas Studi Kasus di BEI, dengan hasil penelitian bahwa secara statistik laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan laba bersih dibeberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi.

2. Adanya kenaikan laba bersih yang meningkat tidak diikuti dengan kenaikan dividen kas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, maka penulis dalam merumuskan masalah sebagai berikut Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap Dividen Kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir maupun pengetahuan tentang pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laba bersih dan deviden kas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Dividen Kas

a. Pengertian Dividen Kas

Dividen kas merupakan sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang menurut (Ridwan S. Sundjaja dkk 2002 :332) . Menurut (Stice dkk 2009:138) dalam jurnal Lusi Heriyani dkk 2012 dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Menurut Rudianto (2009 :309) dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai.

Menurut (Nindi Septia One Dhira dkk 2006) dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri). Laba bersih sering disebut sebagai labayang tersedia bagi pemegang saham biasa. Selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, laba bersih itu ditahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnyadan disebut sebagai laba ditahan.

Menurut (Harahap 2008 :295) dalam jurnal lusi heriyani dkk 2012 dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pembagian dividen ini didasarkan pada laba, baik laba ditahanmaupun laba tahun berjalan. Secara teoritis tanpa laba tidak ada dividen.

Pembayaran dividen tergantung kepada kebijaksanaan dewan direksi perusahaan.

Keputusan pemeberian deviden berpengaruh pada penilaian dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaanaan yang sedang “tumbuh” akan membayar deviden tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar dividen karena kebijakannya adalah melakukan ekspansi secara cepat sejauh kondisi keuangan internal dan eksternal memungkinkan. Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas

Menurut Achmad Noviyanto (2012) faktor- faktor yang mempengaruhi dividen adalah laba bersih, yang dihasilkan perusahaan dan kas yang tersedia di perusahaan. Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar. Akan tetapi perusahaan yang memiliki laba yang besar belum tentu akan membagikan dividen dalam jumlah besar karena perusahaan dapat menggunakan sebagian laba yang diperoleh tersebut sebagai laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan kecil kepada para pemegang saham.

Adapun menurut (Ridwan S. Sundjaja dkk 2002 :332) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Hukum

- a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa deviden dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang lalu dan laba tahun berjalan.

- b. Peraturan mengenai tindakan yang merugikan modal. Melindungi para kreditur, dengan melarang pembayaran dividen yang berasal dari modal membagikan investasinya bukan membagikan keuntungannya.
- c. Peraturan mengenai tak mampu bayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu bangkrut jumlah barang lebih besar dari pada jumlah harta.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai.

3. Membayar Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya. Jika diputuskan bahwa pinjaman itu akan dilunasi, maka biasanya harus ada laba ditahan.

4. Kontrak Pinjaman

Kontrak pinjaman, apalagi jika menyangkut pinjaman jangka piutang, seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai.

5. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan. Apabila ingin menambah modal dari luar maka sumber alami yang tersedia adalah para pemegang saham sekarang, yang sudah mengenal perusahaan.

6. Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian atas asset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain.

7. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali dapat memprediksi bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

8. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap, dengan profitabilitas yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh macam-macam dana dari luar untuk pembayarannya.

9. Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembayaran intern maka pembayaran dividen akan berkurang.

10. Keputusan Kebijakan Dividen

Hampir semua perusahaan ingin mempertahankan dividen per saham pada tingkat yang konstan. Tetapi naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naik turunnya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen.

c. Prosedur Pembagian Dividen

1. Announce Date (tanggal pengumuman), adalah pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembagian dividen sesuai dengan hasil RUPS.
2. Holder of Record Date (tanggal pencatatan pemegang saham), adalah hari terakhir untuk mendaftarkan diri sebagai pemegang saham agar berhak menerima dividen yang akan dibagikan perusahaan. Investor yang membeli saham setelah tanggal tersebut tidak berhak menerima dividen yang akan dibagikan.
3. Ex- Dividend Date (tanggal ex- dividend), adalah tanggal pada saat hak atas dividen priode berjalan dilepaskan dari sahamnya, biasanya dengan jangka waktu empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan saham. Perdagangan saham sebelum tanggal ex- dividend disebut cum dividend.
4. Dividend Payment (tanggal pembayaran), adalah tanggal pada saat dividen benar-benar dibayarkan oleh perusahaan

d. Kebijakan Pemberian Dividen

Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau cash dividend yang di berikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan dividen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan pemberian dividen stabil.

Kebijakan pemberian dividen yang stabil artinya bahwa dividen akan di berikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi, dividen stabil ini di pertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatanya mantap dan stabil, maka dividen juga akan di tingkatkan untuk selanjutnya di pertahankan selam beberapa tahun. Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini banyak dilakukan oleh perusahaan karena beberapa alasan yakni :

- a. Kebijakan bisa meningkatkan harga saham, sebab dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil.
- b. Kebijakan memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.
- c. Hal ini akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi, sebab dividen selalu di bayarkan.

2. Kebijakan Dividen Yang Meningkat

Dengan kebijakan ini perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan

yang stabil. Misalnya perusahaan akan memberikan dividen sebesar Rp 800,- per lembar dengan pertumbuhan 5% sehingga tahun depan bisa di prediksi besarnya dividen akan naik 5% menjadi Rp 840,- per lembar.

3. Kebijakan Dividen Dengan Rasio Yang Konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil. Dasar yang sering digunakan disebut dividen payout ratio, misalnya ditentukan dividen payout ratio sebesar 65% maka bila tahun ini perusahaan memperoleh laba per lembar sahamnya Rp 1000,- maka yang dibayarkan sebagai dividen adalah $65\% \times \text{Rp } 1000,- = 650,-$ per lembar

4. Kebijakan Pemberian Dividen Reguler Yang Rendah di Tambah Ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar saham kecil, kemudian di tambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

2. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008, hal 121) laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses).

Menurut Rudianto (2012. Hal 18) laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tertentu.

Menurut James M. Reeve,dkk (2009, hal 3) laba adalah selisih uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Herry, S.E., M.Si (2012, hal 42) laba (keuntungan) adalah kenaikan dalam ekuitas (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Menurut Soemarso (2005, hal 230) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan maka selisihnya disebut rugi. Sedangkan menurut Suwardjono (2008, hal 464) laba dimaknain sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2001, hal 513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi.

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

c. Unsur dan Kegunaan Laba

Menurut Zaki Baridwan (2004, hal 49) yang menjadi unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau pemakaian nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi keduanya) yang berasal dari

penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasional utama yang berkelanjutan dari suatu entitas.

3. Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian (*losses*) adalah adanya penurunan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi pada pemilik.

Adapun kegunaan laba menurut Sofyan Safri Harahap (2013, hal 300) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Pajak, berfungsi untuk sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lain dimasa yang akan datang.

5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efiseiensi.
6. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
7. Perhitungan zakat sebagi kewajiban manusia sebagai hamba kepada tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat di lihat lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herlida (2017) Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	“Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas”	Peningkatan pembayaran dividen hanya di mungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang semakin besar apabila laba yang di

			peroleh tidak meningkat pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2.	Achmad Noviyanto (2012) jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.	“Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen”	Laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.
3.	Hilma Rahmadani (2017) Skripsi Universitas Muhammadiyah	“Analisis Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen pada Perusahaan Industri	pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukkan terjadinya

	Sumatera Utara.	Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	korelasi positif apabila perubahan antara variabel dividen diikuti oleh variabel laba bersih. Artinya apabila variabel dividen meningkat, maka akan diikuti peningkatan variabel laba bersih. dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen.
4.	Nindi Septia One Dhira dkk (2009) jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.	“Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur	Setelah melakukan studi empirik yang meliputi analisis regresi berganda, uji asumsiklasik, uji koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis yang dilakukan

		yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia)”	pada 37 perusahaan sampel selama periode tahun 2006 sampai tahun 2009, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya <i>dividend yield</i> .
5.	Mira lestrari (2013) jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia	“Pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas”	Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara laba bersih dengan

			dividen kas, hal tersebut menunjukkan apabila laba bersih perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan kenaikan dividen kas.
6.	Lusi Heriyani dkk (2012) jurnal. Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi.	“Faktor- faktor yang mempengaruhi dividen kas”	Hasil uji t (uji parsial) untuk variabel laba bersih menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,158 > 0,05$, maka hipotesis pertama ditolak, artinya secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

B. Kerangka Konseptual

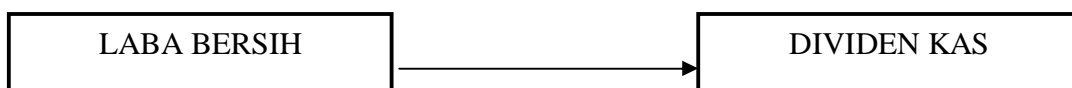
Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik perusahaan dan pembagian ini didasarkan atas laba yang dihasilkan perusahaan. Beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang

diikuti oleh penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 : 339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur sering kali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Dan menurut emmi suryani dkk.(2012) dalam jurnal mila lestari menyatakan bahwa besarnya dividen yang di bagikan kepada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba. Sutrisno (2009 :269) juga menuturkan pendapat yang sama bahwa semakin besar laba bersih yang di peroleh, maka semakin besar dividen yang di bayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang di bayarkan juga kecil.

Beberapa teori diatas didukung dengan beberapa peneliti terdahulu seperti menurut Achmad Noviyanto (2012) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Dividen Kas. Hal tersebut juga sama dengan penelitian Mira Lestari yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih terhadap Dividen Kas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2014 :64) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian: Ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya. Penelitian ini menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X adalah Laba Bersih adapun yang dimaksud dengan laba bersih adalah kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva. Laba bersih dari tahun 2013-2016 yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi.

2. Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dividen Kas, Dividen kas merupakan distribusi kas kepada pemegang saham, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum, dan saat di umumkan menjadi kewajiban bagi perusahaan yang di terima oleh Pemegang Saham adapun dividen kas dalam penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan

yaitu laporan laba rugi yg diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 melalui situs www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini di mulai dari bulan Desember 2017 sampai April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

TABEL III.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■	■																	
Pra Riset				■	■	■														
Penyusunan Proposal							■	■	■											
Bimbingan Proposal									■	■										
Seminar Proposal										■										
Perbaikan Proposal											■	■	■							
Bimbingan Skripsi													■	■	■					
Sidang Meja Hijau																	■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013: 50) populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Berdasarkan pengertian Populasi di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016.

Tabel III.2

Perusahaan Yang Menjadi Populasi dan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	Mayora Inda Tbk
6.	ROTI	Nippon Industri Corporindo Tbk
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk

8.	AMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9.	DVLA	Darya Variya Laboratoria Tbk
10.	KAEF	Kimia Farma Tbk
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12.	MERK	Merck Tbk
13.	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
14.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
15.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
16.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
17.	PSDM	Parashida Aneka Niaga Tbk
18.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk
20.	STTP	Siantar Top Tbk
21.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
22.	RMDA	Bantoel International Invsetama Tbk
23.	WIIM	WISMILAK Intimakmur Tbk

24.	INAF	Indofarma Tbk
25.	PYFA	Prydam Farma Tbk
26.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
27.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
28.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
29.	ADES	Akasha Wira International Tbk
30.	KINO	Kino Indonesia Tbk
31.	MBTO	Martina Berto Tbk
32.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33.	CINT	Chitose International Tbk
34.	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
35.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
36.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
37.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

2. Sampel

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013: 58) mendefenisikan *purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki dalam analisis. Oleh karena itu peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut memiliki data yang akurat, lengkap, dan telah menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2013-2016. .
2. Perusahaan tersebut memiliki laba bersih
3. Membayar dividen kas tahun berjalan.

Setelah di seleksi dari 37 perusahaan terdapat 8 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai populasi, jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 32, karena memakai periode selama 4 tahun. Berikut Lebih jelasnya Tabel Populasi dan Sampel dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.3
Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			
			1	2	3	SAMPEL
1.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	ü	ü	ü	1
2.	MYOR	Mayora Inda Tbk	ü	ü	ü	2
3.	DVLA	Darya Variya Laboratoria Tbk	ü	ü	ü	3
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk	ü	ü	ü	4
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	ü	ü	ü	5
6.	MERK	Merck Tbk	ü	ü	ü	6
7.	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	ü	ü	ü	7
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	ü	ü	ü	8

Sumber data di olah dari www.idx.co.id.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu datapenelitian yang di peroleh / di unduh dari website BEI yaitu : www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah laporan keuangan per 31 desember pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang di gunakan dan menggambarkan variabel – variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel dengan menggunakan program SPSS versi 23.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel indeviden terhadap variabel devenden dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX +$$

Keterangan:

Y = Deviden Kas

a = Konstansta Persamaan Regresi

b = Koefisien Regresi

x = Laba Bersih

= Error

a. Uji Normalitas Data

Menurut Lusi Heriyani (2015) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatnodalam Hijriani, 2012:36). Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp.sig. (2 tailed) menunjukkan angka 0,250. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini, di uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis di analisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap dividen kas dengan menggunakan T-test.

Uji signifikan parsial (T-test)

Pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas maka hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas)

Jika $t \text{ sig} > 0.05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Jika $t \text{ sig} < 0.05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

4. Uji Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi di tunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Laba Bersih

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih, sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, laba bersih (*net income* atau *earning*), dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan ukuran kinerja perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Ada pun laba bersih yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Laporan Laba/Rugi Yang Terdapat Pada Laporan Keuangan.”

Dalam menentukan dividen kas yang akan di berikan kepada pemegang saham, tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang di peroleh perusahaan, karena dividen yang di bagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka semakin besar pula dividen kas yang akan di bayarkan

kepada para investor. Berikut data laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dapat di lihat pada tabel IV.I

Tabel IV.1

Data Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang

Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

(Rp.000)

NO	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH
1)	MYOR	2013	1.058.418.939
		2014	409.618.689
		2015	1.250.233.128
		2016	1.388.676.127
2)	MLBI	2013	1.171.229.000
		2014	794.883.000
		2015	496.909.000
		2016	982.129.000
3)	MERK	2013	175.444.757
		2014	18.147.2234
		2015	142.545.462
		2016	153.842.847
4)	KLBF	2013	1.970.452.447
		2014	2.121.000.281
		2015	2.057.694.281
		2016	2.350.884.933
5)	KAEF	2013	215.642.129
		2014	257.836.015
		2015	265.549.762
		2016	271.597.947
6)	UNVR	2013	5.352.625.000
		2014	5.926.720.000
		2015	5.851.805.000
		2016	6.396.672.000
7)	DVLA	2013	125.796.473
		2014	80.929.476
		2015	107.894.430
		2016	152.683.400
8)	TSPC	2013	638.535.108
		2014	584.293.062
		2015	529.218.651

		2016	545.493.536
--	--	------	-------------

Nilai laba bersih dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan industry yang terdaftar di BEI. Pada data diatas dapat dilihat data beberapa perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki nilai laba bersih, tujuan yang dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba ataupun keuntungan yang maksimal . dengan memperoleh dana yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008:196).

b. Dividen Kas

Dividen kas merupakan distribusi kas kepada pemegang saham, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum, dan saat diumumkan menjadi kewajiban bagi perusahaan, adapun dividen kas dalam penelitian ini diambil dari laporan perubahan equitas, dan tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (return) baik berupa pendapatan (dividen yelt) maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). (Emy Suryani dkk 2012) oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, dan merupakan salah satu alasan yang diharapkan investor dalam kegiatan investasinya, terutama dividen dalam bentuk kas. Berikut data dividen kas pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV.2
Data Dividen Kas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016
(Rp.000)

NO	EMITEN	TAHUN	DIVIDEN KAS
1.	MYOR	2013	182.714.320
		2014	205.700.037
		2015	149.095.678
		2016	27.492.0746
2.	MLBI	2013	507.071.000
		2014	1.221.554.000
		2015	290.766.000
		2016	924.973.000
3.	MERK	2013	79.968.000
		2014	140.000.000
		2015	219.520.000
		2016	47.800.000
4.	KLBF	2013	974.087.501
		2014	809.531.264
		2015	906.787.065
		2016	902.010.022
5.	KAEF	2013	30.769.997
		2014	53.855.793
		2015	46.925.135
		2016	50.181.884
6.	UNVR	2013	5.066.320.000
		2014	5.394.411.000
		2015	5.783.540.000
		2016	6.096.370.000
7.	DVLA	2013	52.640.000
		2014	26.640.000
		2015	78.114.771
		2016	39.057.386
8.	TSPC	2013	337.500.000
		2014	337.500.000
		2015	288.000.000
		p2016	225.000.000

Sumber data di olah dari www.idx.co.id

Dari beberapa perusahaan industry barang konsumsi yang terdapat di BEI terjadi kenaikan dan penurunan nilai laba yang tidak diikuti oleh kenaikan dan penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002:339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur sering kali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan dikemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan pesentase lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

2. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sample yang digunakan dan menggambarkan variable-variabel dalam penelitian. Analisis statistic deskriptif mengikuti jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel dengan menggunakan program SPSS versi 23, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini

Tabel IV.3

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_X	32	18.21	22.58	20.2641	.22643	1.28087
Ln_Y	32	17.10	22.53	19.4542	.28181	1.59417
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.3 diatas dapat dijelaskan laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 18.21 (80.929.476) pada perusahaan DVLA. Pada laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 22,58 (6.396.672.000) pada perusahaan UNVR.

Dividen kas memiliki nilai minimum sebesar 17,10 (26.640.000) pada perusahaan DVLA hal ini menunjukkan rendahnya tingkat dividen. Pada dividen kas memiliki nilai maksimum 21,53 (6.096.370.000) pada perusahaan UNVR..

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu laba bersih serta satu variabel dependen yaitu dividenkas. Adapun rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

$$Y = a + bx +$$

Tabel IV.4
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.568	1.884		-1.894	.068
	Ln_X	1.136	.093	.913	12.245	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan keterangan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS diatas akan didapat persamaan regresi sederhana modal regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -3.568 + 1.136X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier jadi persamaan bermakna jika variabel laba bersih adalah nol (0) maka nilai dividen sebesar -3.568 apabila laba ditingkatkan 1 (point) maka dividen akan mengalami peningkatan sebesar 1.136, jadi dari hasil persamaan diatas menunjukkan terjadinya korelasi positif apabila perubahan antara variabel laba bersih diikuti oleh variabel dividen dengan arah yang bersamaan. Artinya apabila variabel laba bersih yang meningkat, maka akan diikuti peningkatan variabel dividen

a. Uji Normalitas Data

Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti disrtibusi normal kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Untuk mengetahui apadakah ada darta yang memiliki normal atau tidak penulis menggunakan uji statistic *kolmogrov-smirnov* (k-s) yang telah ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural) pada pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

1. Nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
2. Nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov (k-s) adalah seperti yang terlihat pada tabel IV.5 berikut:

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba_Bersih	Dividen_Kas
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1375272691.06	991978893.72
	Std. Deviation	1851759727.516	1800126908.167
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.247	.348
	Positive	.247	.348
	Negative	-.242	-.296
Test Statistic		.247	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa data variabel laba bersih dan dividen kas memiliki nilai Asymp.Slig (2-tailed) sebesar $< 0,05$. Hal ini menyebabkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal, maka dari itu peneliti membuat perhitungan kedalam bentuk LN (Logaritma Natural).

Tabel IV.5

Uji Normalitas Data

One Sample kolmogrov-Smirnov Test

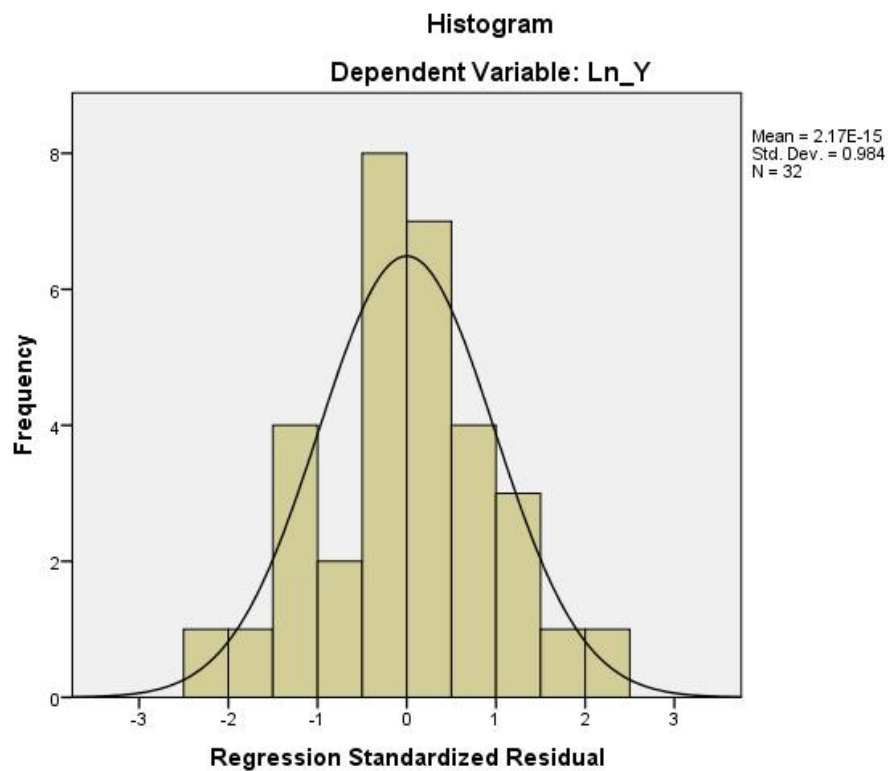
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ln_X	Ln_Y
N	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.4542
	Std. Deviation	1.59417
Most Extreme	Absolute	.120
Differences	Positive	.120
	Negative	-.077
Test Statistic	.120	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel IV.4 menunjukkan uji kolmogrov-smirnov diatas dapat dilihat bahwa data variabel data Laba bersih memiliki nilai Asymp.Slig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, variabel dividen kas juga memiliki nilai Asymp.Slig (2-tailed) 0,200 > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Dan data distribusi normal juga dapat dilihat dalam histogram, PP-Plot dan Scatterplot pada gambar dibawah ini:

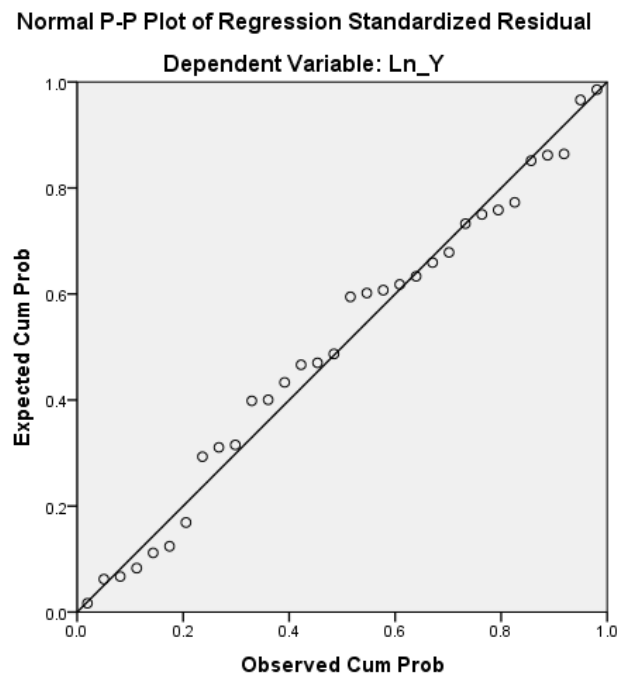


Gambar IV.1

Histogram

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa data ditengah-tengah pada garis diagonal menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal dan layak digunakan analisis statistic parametik menggunakan regresi linier sederhana.

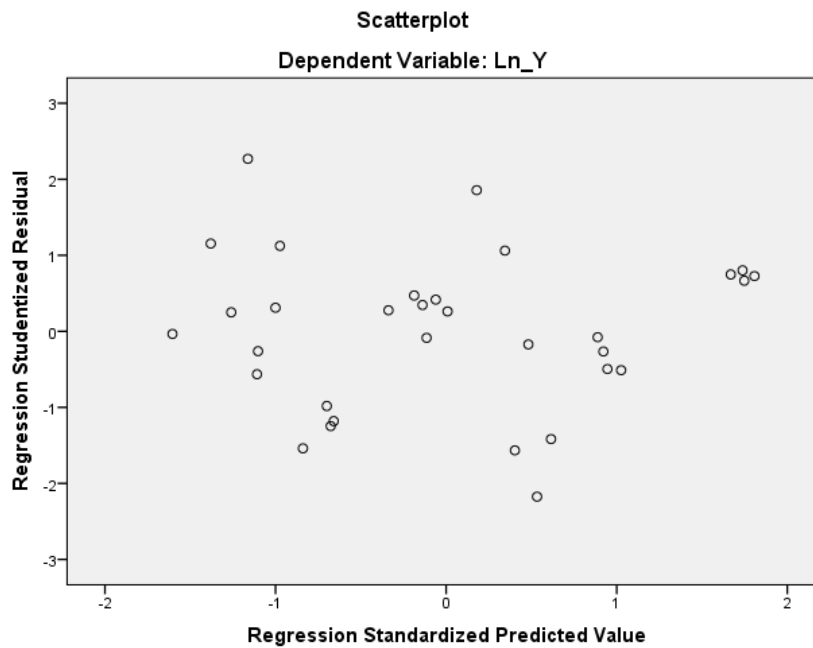


Gambar IV.2

PP-Plot

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan kurva pada gambar PP-Plot pada gambar IV.2 dapat disimpulkan bahwa kurva sudah normal PP-Plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal dan layak digunakan analisis statistik parametrik menggunakan regresi linier sederhana.



Gambar IV.3

Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS

Gambar diatas memperlihatkan titi-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada modal regresi ini atau dapat disimpulakn data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisisregresi sederhana. Hipotesis pertama (H1) dianalisis dengan

menggunakan uji t untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap dividen dengan menggunakan t-test.

a) Uji Signifikan parsial (T-test)

Pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas maka hipotesisnya:

Ho : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas)

H1 : $\beta \neq 0$ (ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas)

Jika $t \text{ sig} > 0.05 = H_0$ diterima dan H1 ditolak

Jika $t \text{ sig} < 0.05 = H_0$ ditolak dan H1 diterima.

Tabel IV.6

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.568	1.884		-1.894	.068
	Ln_X	1.136	.093	.913	12.245	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari

0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikansi laba bersih terhadap dividen kas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas dengan menggunakan uji t.

4. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi di tunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil, dan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan laba bersih terhadap dividen kas dapat di gunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dalam sugiono (2002, hal 183) sebagai berikut :

Tabel IV.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil pengujian dengan SPSS versi 23, di peroleh nilai koefisien korelasi seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.828	.66168

a. Predictors: (Constant), Ln_X

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel IV.7 di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,833 hal ini berarti bahwa 83,3 % variasi nilai dividen kas (LN_Y) di tentukan dari variabel laba bersih (LN_X) pengaruh antara laba bersih (LN_X) terhadap dividen kas (LN_Y) sangat

kuat berada di sekitar interval 0,80 – 1,000 . Dapat di ketahui determinasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,833)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,833)^2 \times 100\%$$

$$D = 83,3 \%$$

Dari hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2 Square) di atas dapat di lihat bahwa R^2 Square sebesar 0,833 artinya bahwa laba bersih (LN_X) memberikan kontribusi sebesar 0,833 atau 83,3 % terhadap dividen kas, dan 16,7 % lainnya dividen kas (LN_Y) di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian statistic deskriptif diatas dapat dijelaskan laba bersih memiliki nilai minimum sebesar laba bersih 18.21 (80.929.476) pada perusahaan DVLA. Pada laba bersih pmemiliki nilai maksimum sebesar 22,58 (6.396.672.000) pada perusahaan UNVR.

Dividen kas memiliki nilai minimum sebesar 17,10 (26.640.000) pada perusahaan DVLA hal ini menunjukkan rendahnya tingkat dividen. Pada dividen kas memiliki nilai maksimum 21,53 (6.096.370.000) pada perusahaan UNVR.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikasi 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap dividen.

Dan berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,833 hal ini berarti bahwa 83,3 % variasi nilai dividen kas (LN_Y) di tentukan dari variabel laba bersih (LN_X) pengaruh antara laba bersih (LN_X) terhadap dividen kas (LN_Y) sangat kuat berada di sekitar interval 0,80 - 1,000 . Dapat di ketahui determinasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,913)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,833)^2 \times 100\%$$

$$D = 83,3 \%$$

Dari hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2 Square) di atas dapat di lihat bahwa R^2 Square sebesar 0,833 artinya bahwa laba bersih (LN_X) memberikan kontribusi sebesar 0,833 atau 83,3 % terhadap dividen kas, dan 16,7 % lainnya dividen kas (LN_Y) di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Mengingat masih ada faktor lain selain laba bersih yang mempengaruhi dividen kas, maka perlu kiranya di lakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang di duga dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan dengan menggunakan bantuan program spss versi 23, maka dapat di katakan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Hessel nogi 2003 :258). Menyatakan bahwa ,, Peningkatan pembayaran dividen hanya di mungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang di peroleh tidak meningkat.

Beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2016, hal ini bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau peruntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan produk dan investasi baru.

Dari beberapa perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI terjadi penurunan deviden dari tahun 2013 sampai 2016, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu posisi likuiditas, membayar pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, dan stabilitas keuntungan. Demikian juga yang terjadi pada nilai dividen mengalami penurunan, hal ini akan berdampak pada kurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham sementara teori peningkatan dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik (Smith and Skousen 2000:132).

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*Cash dividen*), adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan produk dan investasi baru.

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor, dan dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Akan tetapi banyak juga perusahaan yang tidak memberikan dividen malah investor lebih banyak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pemerintah dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham maka saham akan tersebut akan mengalami penurunan.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan tinggi sehingga banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah maka dividen yang akan dibagikan pada perusahaan akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham (Smith and Skousen, 2000:132).

Dari beberapa perusahaan industri yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang diikuti oleh penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002:329), perusahaan yang memiliki laba bersih teratur sering kali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan

persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Novianto 2012 memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Mira Lestari (2013) pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas , dengan hasil penelitian laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikansi laba bersih terhadap dividen kas.
2. Dari hasil pengujian koefisien determinasi maka di ketahui bahwa laba bersih mempunyai pengaruh sebesar 83,3% terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan 16,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.
3. Peningkatan pembayaran dividen hanya di mungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang semakin besar apabila laba yang di peroleh tidak meningkatpada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi dividen seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor sehingga diharapkan hasilnya lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noviyanto. 2012. Pengaruh Laba Bersih Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azuar Julrandi, dan Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan. UMSU Pres
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Hessel Nogi. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Balairung & Co
- Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta. Prenada
- Herlinda. 2017. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Hilma Ramadhani. 2017. Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap deviden Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Idx. 2017. Laporan Keuangan dan Tahunan. www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan_keuangandantahunan.aspx diakses tanggal 17 Februari 2018
- James M. Reeve, dkk (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Luluk Mulimatul Ifada. 2012. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, Operasional, Invesment Opportunity Dan Firm Size Terhadap Dividen Kas. *Jurnal*. Universitas Islam Sultan Agung
- Lusi Heriyani. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen. *Jurnal*. Universitas Manajemen Bekasi
- Mira Lestari. 2013. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas. *Jurnal*. Universitas Komputer Indonesia
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Bandung. Program Studi Akuntansi

Nindi Septia One Dhira. 2006. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal*. Universitas Jember

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Erlangga

Soemarsono S R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta. Salemba Empat

Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cetakan Keenam Belas*. Bandung. CV. Alfabeta

Sundjaja. Ridwan S. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Prenhallindo

Zaki Baridwan. 2014. *Intermediet Accounting*. Yogyakarta. BPFE